

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini berjenis kausalitas dan deskriptif. Penelitian kausalitas ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas ini dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi dan variabel kontrol. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat tentang sifat, karakteristik dan nilai-nilai tertentu (misalnya kinerja).

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan yang digunakan untuk usulan penelitian, hipotesis, proses, dan turun ke lapangan untuk analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan, penggunaan rumus, pengukuran, dan kepastian data numeric.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 116) populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari : obyek./subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan dari suatu subyek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PT. BPR Utama Artha Sejahtera Sidoarjo sebanyak 35 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 62) sampel merupakan bagian yang akan diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini telah menggunakan teknik sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2018: 85) sampel jenuh merupakan teknik untuk menentukan sampel, dimana semua populasi akan dijadikan sampel. Sehingga untuk penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 35 orang, dimana seluruh anggota yang aktif dalam PT. BPR Wutama Artha Sejahtera Sidoarjo akan sebagai sampel.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011: 61).

Variabel Independen didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

✓ Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah perlaku dari seorang induvidu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*)

Di dalam variabel kepemimpinan, menurut Sutrisno, 2015: 213) indikator yang digunakan adalah :

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang paling penting bagi setiap pemimpin, setiap pemimpin dapat memberikan keputusan yang paling tepat yang sesuai dengan perhitungan agar dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaan

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah suatu dorongan yang dilakukan pemimpin untuk meningkatkan kinerja setiap karyawan pada suatu perusahaan.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berkomunikasi yang baik kepada setiap bawahannya maupun rekan kerjanya. Kemampuan komunikasi yang baik harus dimiliki setiap pemimpin dalam suatu perusahaan.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus bisa membuat orang lain untuk mengikuti keinginan-keinginannya sesuai dengan tujuan perusahaan

5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki sikap tanggung jawab yang besar, baik dalam tugasnya maupun tanggung jawabnya kepada bawahannya.

6. Kemampuan mengendalikan emosional

Bahwa seorang pemimpin harus bisa mengendalikan emosional. Apabila pemimpin bisa mengendalikan emosinya, maka akan terciptanya suatu yang baik, bahagia dan tenang dalam suatu perusahaan

✓ Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu dorongan bagi seseorang (baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang) sehingga dapat membuat individu akan memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi serta memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai suatu tujuan tertentu

Di dalam variabel motivasi kerja, menurut Mangkunegara (2013: 111) indikator yang digunakan adalah :

1. Kerja Keras

Bahwa dalam mencapai suatu prestasi dalam bekerja perlunya seseorang untuk bekerja keras dalam menjalankan suatu pekerjaan.

2. Orintasi masa depan

Didasarkan pada wawasan luas yang memiliki pandangan ke depan yang nyata dan kemudian bisa diaplikasikan dalam pekerjaannya.

3. Tingkat cita-cita yang tinggi

Bahwa orang yang memiliki cita-cita yang tinggi, biasanya memiliki suatu dorongan yang besar dalam dirinya untuk mencapai hal yang maksimal yang sesuai dengan kemampuannya.

4. Orientasi tugas dan keseriusan tugas

Bahwa orang yang memiliki keseriusan dalam bekerja dapat dilihat melalui, seberapa baik orang tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan

5. Usaha untuk maju

Seorang memiliki usaha untuk maju, biasanya dilihat dari seberapa baik orang tersebut memiliki ide dan cara yang baik dalam menjalankan tugas

6. Ketekunan kerja

Ketekunan orang dalam bekerja dapat dilihat dari seberapa besar orang tersebut melakukan pekerjaan, biasanya disertai dengan sikap yang tidak bosan terhadap pekerjaan

7. Hubungan dengan rekan kerja

Bahwa hubungan dengan rekan kerja biasanya akan memberikan motivasi satu sama lain. Dengan timbulnya suatu motivasi tersebut akan mengakibatkan pekerjaan menjadi mudah.

✓ Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan persepsi dari karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka dapat memberikan hal yang dinilai penting.

Di dalam variabel kepuasan kerja, menurut Veithzal Rivai (2010: 860), indikator yang digunakan adalah :

1. Kesesuaian gaji

Setiap karyawan akan merasa puas terhadap suatu pekerjaan, hal ini pertimbangkan dengan pemberian gaji yang telah diberikan kepada karyawan. Gaji ini maksudnya apakah gaji yang telah diberikan sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan

2. Kesempatan peningkatan karir

Setiap karyawan pasti ingin sekali karirnya dapat berkembang dengan baik. Karyawan yang telah melakukan pekerjaan dengan baik untuk perusahaan, pastinya ingin sekali diberikan kesempatan untuk meningkatkan karirnya. Hal ini seperti pemberian promosi jabatan

3. Pengawasan

Setiap karyawan pastinya ingin sekali diperlakukan baik oleh atasannya, seperti diberikan pengarahaan oleh atasan dll.

4. Kesesuaian pekerjaan dengan keinginan

Setiap karyawan pasti ingin memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, maksudnya bahwa pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang miliki setiap karyawan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61).

- ✓ Loyalitas Kerja

Loyalitas kerja adalah kesediaan karyawan dengan keseluruhan kemampuan, ketrampilan, pikiran dan waktu untuk ikut serta mencapai tujuan perusahaan dan menyimpan rahasia perusahaan serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan selama orang itu berstatus sebagai karyawan. Di dalam variabel loyalitas kerja, menurut Busro (2018: 85), indikator loyalitas kerja karyawan terhadap perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kesediaan seseorang untuk melanggengkan hubungannya dengan organisasi.
2. Kesediaan seseorang untuk mengorbankan kepentingan pribadinya demi mencapai kesuksesan dan keberhasilan organisasi tersebut.
3. Kesediaan karyawan untuk mempertahankan diri bekerja dalam perusahaan

Sedangkan menurut Powers (2000: 30) ada beberapa indikator yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bersedia untuk bekerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaan
2. Mau berkerja sama dan membantu rekan kerja

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena data dapat menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan/sebuah informasi serta kenyataan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang akan kami gunakan dalam mengumpulkan data yakni :

3.4.1 Metode Angket (Kuesioner)

Tujuan dari penggunaan kuesioner atau angket ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan data yang dengan reliabilitas dan validitas yang setinggi mungkin. Daftar pernyataan berkaitan dengan variabel kepemimpinan, motivasi kerja, kepuasan kerja dan loyalitas kerja. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini menggunakan metode skor. Pemberian skor menggunakan skala likert sebagai berikut :

5 = Sangat setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak setuju (TS)

1 = Sangat tidak setuju (STS)

3.5 Metode Analisis

Metode analisis adalah pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan setelah data penelitian sudah terkumpul. Di dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

3.5.1 Analisis Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016: 52) uji validitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner. Bahwa jika dalam instrumen dapat dikatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2016: 177). Untuk mengetahui valid tidaknya dari sebuah instrumen, maka dapat dilihat melalui korelasi jumlah skor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya $> 0,3$, maka dapat dikatakan valid, Sugiyono (2016: 179)

3.5.2 Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini gunakan untuk mengetahui apa data kuesioner tersebut reliabel atau tidaknya. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal, apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan selalu

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghazali (2016: 47). Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliable adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha* (α).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (*variabel bebas*) yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent (*variabel terikat*), (Ghozali, 2016: 93). Maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan Keterangan :

Y	=	Loyalitas Kerja
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Parameter
X ₁	=	Kepemimpinan
X ₂	=	Motivasi Kerja
X ₃	=	Kepuasan Kerja
e	=	<i>Error term</i> (variabel pengganggu)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Bahwa jika persamaan regresi ini bisa dikatakan baik apabila data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Ada dua cara dalam menguji normalitas

ini, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Cara analisis grafik ini dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tapi uji normalitas dengan grafik ini kadang kurang efisien jika penelitian ini tidak dilakukan dengan hati-hati. Oleh sebab itu perlu adanya uji statistik untuk melengkapi uji grafik tersebut. Uji statistik ini digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika angka signifikan \geq taraf signifikan (α) 0,05 maka data terdistribusi dengan normal
2. Jika angka signifikan \leq taraf signifikan (α) 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016: 103) uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi dikatakan baik apabila jika tidak ada korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel bisa dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen lainnya bernilai 0 (nol). Menurut Ghazali (2016) mengatakan bahwa cara untuk mendeteksi tentang ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, bisa dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana *tolerance* ini untuk mengukur variabilitas variabel independen yang telah dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai pada *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai dari $\text{Tolerance} > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$

3.5.4.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016: 107) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka bisa dikatakan problem autokorelasi. Biasa masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Maka suatu model regresi bisa dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya suatu autokorelasi tersebut dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (*konstanta*) dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah $du < d < 4-du$

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kertidaksamaan variance residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali 2016: 134). Jika di dalam variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variance tersebut berubah disebut heterokedastisitas. Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut baik, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas ada salah satu cara yakni dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel

dependen ($\text{Sig} < 0,05$), maka bisa dikatakan terjadinya heteroskedastisita, begitu sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2016: 99) menjelaskan bahwa uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan dari penerimaan dan penolakan hipotesis dilihat dari hal sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 97) menjelaskan bahwa uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan dan penolakan pada hipotesis ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Tetapi menurut Gujarati, 2003 (dalam Ghozali, 2016: 96) menyatakan bahwa jika dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 bisa dianggap nol.